

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN DENGAN
MENGUNAKAN METODE STRUKTUR ANALITIK SINTETIK (SAS)
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS I UPT. SD
NEGERI 20 BARINGIN**

NELNIALIS

nelnialis20@gmail.com

Abstract: *The low ability of students to write at the beginning of the class, especially in Indonesian subjects, is still experienced by students of class I UPT. SD Negeri 20 Baringin because the teacher has not used a suitable method in writing, namely teaching writing only by asking students to follow the teacher's writing on the blackboard without any writing guidance from the teacher himself. Therefore, many students have difficulty in writing and students seem inactive in learning. The formulation of the problems in this study are, (1) How is the teacher's ability to manage learning by applying the Synthetic Analytical Structure (SAS) method in the writing material of the UPT class I students. SD Negeri 20 Baringin? (2) How do students' activities through the Synthetic Analytical Structures (SAS) method in the writing material of class I UPT students. SD Negeri 20 Baringin (3) How to improve students' initial writing skills through the Synthetic Analytical Structures (SAS) method in writing material for class I UPT students. SD Negeri 20 Baringin ?. The research method used was classroom action research (PTK). The research subjects were students of class I UPT. SD Negeri 20 Baringin, totaling 32 people. The ability to write at the beginning of the students had an increase in each indicator, namely, the indicator of neatness of writing in the first cycle with a percentage of 62.5% and increased in the second cycle with a percentage of 84.4%, the indicator of word completeness in the first cycle with a percentage of 34.4% and increased in the cycle. II with a percentage of 81.3% and indicators of word structure in the sentence in the first cycle with a percentage of 62.5% and increasing in the second cycle with a percentage of 87.5%. Overall the results of the research which lasted for the second cycle showed that the Synthetic Analytical Structures method could be applied to the pre-writing material. This is indicated by the ability of students to write at the beginning of each cycle, which has increased and is strengthened by the results of the research, the ability of teachers to increase in each cycle, namely in cycle I with a percentage of 75% and increasing in cycle II with a percentage of 96.15%, as well as student activities which also increased. increased in each cycle, namely in the first cycle with a percentage of 64.28% and increased in the second cycle with a percentage of 85.71%.*

Keywords: *Preliminary Writing, Synthetic Analytical Structural Methods, Language Learning.*

Abstrak: Rendahnya kemampuan menulis permulaan siswa khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia masih dialami oleh siswa kelas I UPT. SD Negeri 20 Baringin yang disebabkan guru belum menggunakan metode yang cocok dalam menulis yaitu mengajar menulis hanya dengan menyuruh siswa mengikuti tulisan guru di papan tulis saja tanpa ada bimbingan menulis dari guru sendiri. Oleh karena itu, banyak siswa yang kesulitan dalam menulis dan siswa terlihat tidak aktif dalam pembelajaran. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, (1) Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan

metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) pada materi menulis siswa kelas I UPT. SD Negeri 20 Baringin? (2) Bagaimana aktivitas siswa melalui metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) pada materi menulis siswa kelas I UPT. SD Negeri 20 Baringin (3) Bagaimana peningkatan kemampuan menulis permulaan siswa melalui metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) pada materi menulis siswa kelas I UPT. SD Negeri 20 Baringin?. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitiannya adalah siswa kelas I UPT. SD Negeri 20 Baringin yang berjumlah 32 orang. Kemampuan menulis permulaan siswa mengalami peningkatan pada setiap indikator yaitu, indikator kerapian tulisan pada siklus I dengan persentase 62,5% dan meningkat pada siklus II dengan persentase 84,4% indikator kelengkapan kata pada siklus I dengan persentase 34,4% dan meningkat pada siklus II dengan persentase 81,3% dan indikator susunan kata dalam kalimat pada siklus I dengan persentase 62,5% dan meningkat pada siklus II dengan persentase 87,5%. Secara keseluruhan hasil penelitian yang berlangsung selama II siklus menunjukkan bahwa metode Struktur Analitik Sintetik dapat diterapkan pada materi menulis permulaan. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan menulis permulaan siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan dan dikuatkan oleh hasil penelitian kemampuan guru yang meningkat setiap siklus, yaitu pada siklus I dengan persentase 75% dan meningkat pada siklus II dengan persentase 96,15%, serta aktivitas siswa yang juga meningkat pada setiap siklus, yaitu pada siklus I dengan persentase 64,28% dan meningkat pada siklus II dengan persentase 85,71%.

Kata kunci: Menulis Permulaan, Metode Struktur Analitik Sintetik, Pembelajaran Bahasa.

A. Pendahuluan

Menurut Ki Hadjar Dewantara dan E. Mulyasa dalam buku Mujamil Qomar, dijelaskan bahwa pendidikan adalah suatu upaya dalam membangun watak bangsa seperti memajukan perkembangan budi pekerti dan ilmu pengetahuan. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah upaya yang sangat penting untuk kemajuan suatu bangsa. Jadi, pendidikan sangat besar peranannya terhadap perilaku masyarakat dalam suatu bangsa yang berbudi pekerti dan berilmu pengetahuan.

Kemajuan suatu bangsa dapat diwujudkan melalui proses pembelajaran, salah satunya adalah pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran tentang pengenalan bahasa yaitu lambang-lambang berbentuk bunyi yang memiliki makna yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, setiap warga Indonesia wajib mengenal dan mempelajari bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Jadi, bahasa Indonesia merupakan bahasa negara dan bahasa pemersatu yang dapat mendorong kemajuan suatu bangsa.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar khususnya di kelas I menekankan siswa pada kemampuan membaca dan menulis permulaan. Pada dasarnya siswa di kelas I SD/MI sudah mampu membaca, tetapi dalam hal menulis masih banyak siswa yang belum mampu.

Berdasarkan hasil observasi penulis terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas I di UPT. SD Negeri 20 Baringin, diperoleh data bahwa masih banyak guru yang kurang kreatif dalam memilih metode pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar menulis permulaan di kelas I. Yang peneliti temukan di sekolah tersebut adalah ketika melaksanakan belajar mengajar menulis di kelas I guru cenderung memberi contoh kalimat di papan tulis dan siswa menyalinnya begitu saja tanpa ada bimbingan menulis dari gurunya.

Sehingga dalam target kurikulum menulis permulaan, banyak siswa yang masih kurang benar dalam tulisannya, tulisan yang masih jauh dari kata kerapian, yaitu tulisan siswa masih sulit untuk dibaca. Selain itu, kalimat yang ditulis oleh siswa masih banyak dijumpai kata yang tidak lengkap yaitu huruf tertinggal atau tidak dituliskan dan juga susunan kata dalam kalimat masih banyak yang salah. Hal ini terbukti dari hasil tes tertulis yang nilai tulisannya masih kurang dari apa yang diharapkan. Maka metode pembelajaran yang dibutuhkan untuk membuat siswa mendapatkan bimbingan menulis dari guru sehingga siswa dapat menulis huruf, suku kata, kata, dan kalimat dengan benar ialah metode Struktur Analitik Sintetik (SAS).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis menggunakan metode pembelajaran Struktur Analitik Sintetik (SAS) yang bertujuan untuk memotivasi, menumbuhkan minat belajar, dan rasa percaya diri siswa untuk dapat menulis huruf, suku kata, kata, serta kalimat dengan benar. Selain itu alasan penulis menggunakan metode pembelajaran ini, bertujuan agar membuat siswa lebih aktif dan menumbuhkan kreatifitas daya pikir anak dalam menulis permulaan secara individual. Sehubungan dengan itu, penulis melakukan penelitian untuk melihat peningkatan kemampuan menulis permulaan siswa dengan menggunakan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam materi menulis, dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I UPT. SD Negeri 20 Baringin”.

B. Metodologi Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, karena peneliti langsung yang terlibat dalam proses belajar mengajar dikelas. Peneliti di sini ialah orang yang merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran yang akan berlangsung dengan membuat rencana pembelajaran dari awal sampai akhir, serta memikirkan cara agar hasil pembelajaran yang diharapkan mencapai KKM nilai. Selanjutnya M. Junaidi Ghony (2008: 1) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu proses dimana guru dan siswa menginginkan terjadinya perbaikan, peningkatan dan perubahan pembelajaran yang lebih baik agar tujuan pembelajaran dikelas dapat tercapai secara optimal. Disamping itu, penelitian tindakan kelas (PTK) adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa, penelitian tindakan kelas yaitu suatu tindakan nyata yang dilakukan oleh peneliti sendiri dengan mengharapkan akan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan pemecahan-pemecahan masalah yang dikembangkan Selanjutnya M. Junaidi Ghony (2008: 8) juga mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta untuk memperbaiki kondisi nyata dimana praktik pelaksanaan pembelajaran tersebut dilakukan di dalam kelas. Jadi, penelitian tindakan kelas ini dilakukan berdasarkan kondisi nyata yang ada didalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di ruang kelas dengan mengharapkan adanya peningkatan dan perubahan pembelajaran yang lebih baik agar tujuan pembelajaran di kelas dapat tercapai secara optimal.

C. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Kondisi Awal

Kegiatan awal dalam penelitian ini adalah melakukan tes awal terhadap proses pembelajaran di Kelas V UPT. SD Negeri 20 Baringin, yang menjadi objek penelitian. Tes ini diberikan untuk mengetahui kemampuan menulis awal yang dimiliki siswa. Adapun hasil tes awal dapat dilihat pada tabel berikut: bawah ini:

Tabel Hasil Tes Awal Siswa Setiap Indikator

No	Inisial Peserta Didik	Kerapian Tulisan Soal 1				Kelengkapan Kata Soal 1				Susunan Kata dalam Kalimat Soal 2			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	VH	-	-	✓	-	-	-	-	✓	-	-	-	✓
2	ABS	-	✓	-	-	✓	-	-	-	-	-	✓	-
3	AHF	-	-	✓	-	-	-	✓	-	-	-	✓	-
4	AS	-	✓	-	-	-	-	✓	-	-	-	✓	-
5	AR	-	-	✓	-	-	-	-	✓	-	-	-	✓
6	AN	-	✓	-	-	✓	-	-	-	-	-	✓	-
7	CVD	-	-	✓	-	-	-	-	✓	-	-	-	✓
8	DF	-	✓	-	-	-	✓	-	-	-	-	✓	-
9	DIK	-	✓	-	-	-	-	✓	-	-	-	-	✓
10	DT	-	-	✓	-	-	✓	-	-	-	-	✓	-
11	DAG	-	✓	-	-	✓	-	-	-	-	-	✓	-
12	FA	-	-	✓	-	-	-	✓	-	-	-	-	✓
12	G	-	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	-
14	HD	-	-	✓	-	-	-	✓	-	-	-	✓	-
15	KND	-	-	✓	-	✓	-	-	-	-	-	✓	-
16	MA	-	✓	-	-	-	✓	-	-	-	-	✓	-
17	MDS	-	-	✓	-	-	-	-	✓	-	-	-	✓
18	MR	-	✓	-	-	-	✓	-	-	-	-	✓	-
19	MR	-	-	✓	-	-	-	-	✓	-	-	-	✓
20	NF	-	✓	-	-	✓	-	-	-	-	-	✓	-
21	NH	-	-	✓	-	-	-	✓	-	-	-	-	✓
22	NH	-	✓	-	-	-	✓	-	-	-	-	✓	-
23	PMQ	-	-	✓	-	-	-	✓	-	-	-	-	✓
24	RA	-	✓	-	-	✓	-	-	-	-	-	✓	-
25	RF	-	-	✓	-	-	-	-	✓	-	-	-	✓
26	RA	-	✓	-	-	-	✓	-	-	-	-	✓	-
27	RAV	-	✓	-	-	-	-	✓	-	-	-	-	✓
28	RDP	-	-	✓	-	✓	-	-	-	-	-	✓	-
29	SP	-	✓	-	-	-	✓	-	-	-	-	✓	-
30	SA	-	-	✓	-	-	-	-	✓	-	-	-	✓
31	UFA	-	✓	-	-	-	-	✓	-	-	-	✓	-
32	ZA	-	✓	-	-	-	✓	-	-	-	-	✓	-
Skor siswa		-	17	15	-	7	8	10	7	-	-	20	12
Skor Maks		32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Persentase		0	53,1	46,9	0	21,9	25	31,2	21,9	0	0	62,5	37,5

Berdasarkan tabel di atas dilihat bahwa indikator kemampuan menulis permulaan tergolong kedalam tiga aspek, aspek indikator yang paling rendah yaitu pada indikator kerapian tulisan yaitu 46,9%. Sementara itu indikator kelengkapan kata yaitu mendapat skor 21,9% dan indikator susunan kata dalam kalimat mendapat skor 37,5%. Penilaian pada aspek kerapian tulisan ini berbeda dari aspek lainnya yang dinilai pada skor 4, aspek kerapian tulisan hanya dinilai pada skor 3 saja, karena tulisan setiap siswa tidak ada yang benar-benar rapi. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa setiap indikator berada dibawah 50% yaitu berada pada kriteria kurang dan gagal. Maka untuk itu pada siklus I guru harus mempersiapkan Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), instrumen tes, lembar observasi guru dan lembar observasi siswa

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I terdiri atas empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan refleksi.

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP I). Selain itu, peneliti juga menyiapkan alat dan bahan pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran baik RPP, lembar kerja peserta didik (LKPD), instrumen tes (tes siklus I, siklus II) lembar observasi kemampuan guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang semuanya dapat dilihat pada lampiran.

Tahap Pelaksanaan (Tindakan)

Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru dalam pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran Struktur Analitik Sintetik. Kegiatan pembelajaran dibagi kedalam tiga tahap, yaitu kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup). Tahap-tahap tersebut sesuai dengan RPP I terlampir. Sebelum memasuki pembelajaran siklus I, guru membagikan tes awal kepada setiap siswa. Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran pada tahap pendahuluan yang diawali dengan motivasi dan apersepsi yaitu memberikan pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari secara klasikal untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran yang akan dipelajari. Serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan metode Struktur Analitik Sintetik.

Tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti. Pada tahap ini guru menjelaskan materi menulis tentang wujud dan sifat benda dengan memperlihatkan media gambar seri yang berhubungan dengan materi tersebut. Guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa lainnya. Guru tidak lupa memberikan penguatan atas pertanyaan-pertanyaan yang siswa berikan. Kemudian melanjutkan tanya jawab tentang materi menulis “wujud dan sifat benda”. Selanjutnya guru membagikan LKPD yang berisi uraian kalimat putus-putus per individu. Setelah setiap siswa selesai mengerjakan LKPD, setiap siswa dipersilahkan mempresentasikan hasil pengerjaan LKPD tersebut.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan akhir (penutup). Pada tahap ini guru menanyakan kepada siswa apakah ada yang belum paham dan meminta kepada siswa untuk bertanya jika ada yang kurang paham tentang materi yang telah dipelajari. Selanjutnya, guru mengarahkan siswa menarik kesimpulan dari pembelajaran siklus I tersebut dan menguatkan kembali kesimpulan tersebut. Diakhir pembelajaran, guru memberikan soal tes siklus I untuk mengukur kemampuan menulis permulaan siswa setelah proses pembelajaran.

Tahap Pengamatan (Observasi)

Observasi dilakukan terhadap kemampuan guru, aktivitas siswa, dan kemampuan menulis permulaan siswa, serta mencatat hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran.

Observasi Kemampuan Guru Siklus I

Pada tahap ini, pengamatan terhadap kemampuan guru menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi kemampuan guru. Data hasil observasi kemampuan guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Hasil Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Nilai	Keterangan
1	Kemampuan melakukan apersepsi kepada siswa sebelum menyampaikan tujuan pembelajaran.	3	Baik
2	Kemampuan memotivasi siswa dengan mengemukakan kegunaan materi yang akan dipelajari	4	Sangat Baik
3	Kemampuan menyampaikan tujuan pembelajaran dan menginformasikan pembelajaran melalui metode struktur analitik sintetik	2	Cukup
4	Kemampuan menjelaskan materi dengan menggunakan metode struktur analitik sintetik	3	Baik
5	Kemampuan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya	2	Cukup
6	Kemampuan menghargai berbagai pendapat siswa	3	Baik
7	Kemampuan memberikan penguatan kepada siswa	3	Baik
8	Kemampuan guru memberikan pertanyaan kepada siswa	2	Cukup
9	Kemampuan mengarahkan siswa untuk menyelesaikan tugas secara individu	3	Baik
10	Kemampuan guru menguasai kelas	2	Cukup
11	Kemampuan guru menyimpulkan terhadap materi yang telah diajarkan	4	Sangat Baik
12	Kemampuan mengalokasikan waktu	4	Sangat Baik
13	Adanya interaksi antara siswa dan guru	4	Sangat Baik
Skor		39	
Skor Maksimal		52	
Persentase		75%	

Berdasarkan Tabel menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran melalui metode Struktur Analitik Sintetik mendapatkan skor persentase 75% yang berada pada kategori cukup. Data di atas juga menjelaskan bahwa masih ada beberapa kemampuan guru yang masih rendah dan perlu ditingkatkan, yaitu diantaranya guru belum mampu menyampaikan tujuan pembelajaran dan menginformasikan pembelajaran melalui metode struktur analitik sintetik, belum mampu memberikan pertanyaan kepada siswa dan belum mampu menguasai kelas dengan baik.

Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Pada tahap ini adalah kegiatan mengamati aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung, dari awal sampai akhir untuk setiap pertemuan. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada RPP I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Hasil Aktivitas Siswa dalam Mengelola Pembelajaran pada Siklus I

No	Aktivitas yang diamati	Nilai	Keterangan
1	Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru	2	Cukup
2	Mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi	3	Baik
3	Antusias siswa dalam belajar	3	Baik
4	Pengerjaan LKPD yang diberikan oleh guru	2	Cukup
5	Presentasi siswa terhadap hasil tugas individu	2	Cukup
6	Menarik kesimpulan tentang materi yang telah diajarkan	3	Baik
7	Perilaku yang tidak relevan dengan KMB, Seperti: melamun, jalan jalan di kelas, membaca buku/mengerjakan tugas mata pelajaran lain, bermain-main dengan teman dan lain-lain	3	Baik
Skor		18	
Skor Maksimal		28	
Persentase		64,28%	

Berdasarkan Tabel dapat dilihat bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran melalui metode Struktur Analitik Sintetik pada siklus I memperoleh hasil kurang, yaitu diantaranya masih banyak siswa yang kurang mendengarkan/memperhatikan penjelasan dari guru, kurang mengerti bagaimana cara pengerjaan LKPD yang benar dan juga cara persentase siswa yang tidak sesuai dengan arahan guru. Nilai presentase aktivitas siswa pada siklus I ini memperoleh hasil 64,28% yang termasuk dalam kategori kurang.

3) Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Pada Siklus I

Di akhir proses pembelajaran siklus I, peneliti memberikan tes dalam bentuk essay dengan jumlah 2 soal. Hasil jawaban siswa berupa nilai tes dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Hasil Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Per Indikator pada Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Skor Setiap Indikator			
		1	2	3	4
1	Kerapian Tulisan				
	Soal 1	-	12	20	-
	Persentase	0%	37,5%	62,5%	0%
2	Kelengkapan Kata				
	Soal 1	2	4	15	11
	Persentase	6,3%	12,5%	46,8%	34,4%
3	Susunan Kata dalam Kalimat				
	Soal 2	-	-	12	20
	Persentase	0%	0%	37,5%	62,5%

Berdasarkan hasil tes siklus I tiap indikator pada Tabel di atas diketahui bahwa kemampuan menulis pada indikator kerapian tulisan memperoleh hasil persentase 37,5% yang berada pada kriteria cukup, 62,5% berada pada kriteria baik. Untuk indikator kerapian tulisan tidak ada yang memperoleh skor 4 karena hasil tulisan siswa tidak ada yang sangat rapi Sementara indikator kelengkapan kata memperoleh hasil persentase 6,3% yang berada pada kriteria gagal, 12,5% berada pada kriteria cukup, 46,8% berada pada kriteria baik dan 34,4% berada pada kriteria sangat baik. Indikator susunan kata dalam kalimat memperoleh hasil persentase 37,5% berada pada kriteria baik dan 62,5% berada pada kriteria sangat baik.

Refleksi Siklus I

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat dan melihat kembali semua kegiatan pada kegiatan siklus pembelajaran yang telah dilakukan, untuk menyempurnakan siklus berikutnya. Adapun hasil refleksi kegiatan pembelajaran siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Kemampuan Menulis Permulaan Siswa, Refleksi Kemampuan Guru dan Aktivitas Siswa

No	Refleksi	Hasil Temuan	Revisi
1	Kemampuan Guru	Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran masih sangat kurang, yaitu karena guru belum mampu menyampaikan tujuan pembelajaran dan menginformasikan pembelajaran melalui metode analitis sintetik, guru belum mampu memberikan pertanyaan dan belum mampu memberikan kesempatan siswa untuk menjawab pertanyaan serta guru masih belum akurat dalam pengusahaan kelas yaitu suasana kelas ribut dan tidak terkontrol.	Untuk pertemuan selanjutnya guru harus menyampaikan tujuan pembelajaran dan menginformasikan pembelajaran melalui metode struktur analitis sintetik sebelum pelajaran dimulai, memberikan pertanyaan kepada siswa dan memberi kesempatan siswa lain untuk menjawab dan memperbaiki siswa yang dianggap memperburuk suasana pembelajaran sehingga penguasaan kelas akan terkontrol dan pembelajaran berjalan dengan lancar.
2	Aktivitas Siswa	Aktivitas siswa pada siklus I ini masih banyak kekurangan-kekurangan diantaranya yaitu ketika mengikuti pembelajaran banyak siswa yang kurang mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, tidak benar dalam penyelesaian LKPD dan presentasi yang dilakukan tidak sesuai dengan arahan guru.	Untuk pertemuan selanjutnya guru harus lebih memperhatikan dan mengarahkan siswa agar fokus dan berkonsentrasi dalam mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dalam menyelesaikan LKPD dan mengarahkan siswa mempresentasikan hasil LKPD tersebut.
3	Hasil Tes Siklus I	Pada siklus I terdapat indikator kerapian tulisan memperoleh hasil 37,5% yang berada pada kriteria cukup, 62,5% berada pada kriteria baik. Untuk indikator kerapian tulisan tidak ada yang memperoleh skor 4 karena hasil tulisan siswa tidak ada yang sangat rapi. Sementara indikator kelengkapan kata memperoleh hasil 6,3% yang berada pada kriteria gagal, 12,5% berada pada kriteria cukup, 46,8% berada pada kriteria baik dan 34,4% berada pada kriteria sangat baik. Indikator susunan kata dalam kalimat memperoleh hasil 37,5% berada pada kriteria baik dan 62,5% berada pada kriteria sangat baik.	Untuk pertemuan selanjutnya, guru harus lebih memperhatikan dan mengarahkan setiap siswa agar dapat menulis dengan benar dan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru.

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II terdiri atas tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan. Oleh karena pada siklus I indikator penelitian yang telah ditetapkan belum tercapai, maka dilanjutkan dengan siklus II. Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus II, peneliti juga telah menyiapkan RPP II.

b. Tahap Pelaksanaan (Tindakan). Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus ini hampir sama dengan kegiatan pada siklus I yaitu mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Di akhir pembelajaran juga diberikan soal tes seperti halnya siklus I yaitu soal tes siklus II

c. Tahap Pengamatan (Observasi). Observasi dilakukan selama proses pembelajaran siklus II berlangsung. Observasi dilakukan terhadap kemampuan menulis permulaan siswa, kemampuan guru dan aktivitas siswa serta mencatat hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran.

Observasi Kemampuan Guru Siklus II

Pada tahap ini, pengamatan terhadap kemampuan guru menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi kemampuan guru. Data hasil observasi kemampuan guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Hasil Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Nilai	Keterangan
1	Kemampuan melakukan apersepsi kepada siswa sebelum menyampaikan tujuan pembelajaran.	4	Sangat Baik
2	Kemampuan memotivasi siswa dengan mengemukakan kegunaan materi yang akan dipelajari.	4	Sangat Baik
3	Kemampuan menyampaikan tujuan pembelajaran dan menginformasikan pembelajaran melalui metode struktur analitik sintetik	3	Baik
4	Kemampuan menjelaskan materi dengan menggunakan metode struktur analitik sintetik	4	Sangat Baik
5	Kemampuan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya	4	Sangat Baik
6	Kemampuan menghargai berbagai pendapat siswa	4	Sangat Baik
7	Kemampuan memberikan penguatan kepada siswa	4	Sangat Baik
8	Kemampuan guru memberikan pertanyaan kepada siswa	4	Sangat Baik
9	Kemampuan mengarahkan siswa untuk menyelesaikan tugas secara individu	4	Sangat Baik
10	Kemampuan guru menguasai kelas	3	Baik
11	Kemampuan guru menyimpulkan terhadap materi yang telah diajarkan	4	Sangat Baik
12	Kemampuan mengalokasikan waktu	4	Sangat Baik
13	Adanya interaksi antara siswa dan guru	4	Sangat Baik
Skor		50	
Skor Maksimal		52	
Persentase		96,15%	

Berdasarkan Tabel menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran melalui metode Struktur Analitik Sintetik mendapatkan skor persentase 96,15% yang termasuk ke dalam kategori sangat baik. Hal tersebut membuktikan bahwa hasil yang diperoleh pada siklus II lebih meningkat dari siklus I.

Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Pada tahap ini adalah kegiatan mengamati aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung, dari awal sampai akhir untuk setiap pertemuan. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada RPP II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Hasil Aktivitas Siswa dalam Mengelola Pembelajaran pada Siklus I

No	Aktivitas yang diamati	Nilai	Keterangan
1	Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru	4	Sangat Baik
2	Mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi	3	Baik
3	Antusias siswa dalam belajar	4	Sangat Baik
4	Pengerjaan LKPD yang diberikan oleh guru	3	Baik
5	Presentasi siswa terhadap hasil tugas individu	3	Baik
6	Menarik kesimpulan tentang materi yang telah diajarkan	4	Sangat Baik
7	Perilaku yang tidak relevan dengan KMB, Seperti: melamun, jalan jalan di kelas, membaca buku/mengerjakan tugas mata pelajaran lain, bermain-main dengan teman dan lain-lain	3	Baik
Skor		24	
Skor Maksimal		28	
Persentase		85,71%	

Berdasarkan data di atas, terlihat jelas aktivitas siswa pada pembelajaran bahasa indonesia melalui metode Struktur Analitik Sintetik pada siklus II mengalami peningkatan yaitu dengan nilai persentase 85,71% yang termasuk kedalam kategori baik.

Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Pada Siklus II

Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran pada RPP II, guru memberikan Tes Siklus II untuk mengetahui kemampuan menulis siswa setelah diterapkan pembelajaran melalui metode Struktur Analitik Sintetik. Skor kemampuan menulis permulaan siswa pada RPP II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Hasil Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Per Indikator pada Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Skor Setiap Indikator			
		1	2	3	4
1	Kerapian Tulisan				
	Soal 1	-	5	27	-
	Persentase	0%	15,6%	84,4%	0%
2	Kelengkapan Kata				
	Soal 1	-	-	6	26
	Persentase	0%	0%	18,7%	81,3%
3	Susunan Kata dalam Kalimat				
	Soal 2	-	-	4	28
	Persentase	0%	0%	12,5%	87,5%

Berdasarkan hasil tes siklus II tiap indikator pada tabel di atas diketahui bahwa kemampuan menulis pada indikator kerapian tulisan memperoleh hasil persentase 15,6% yang berada pada kriteria cukup, 84,4% berada pada kriteria baik. Sementara indikator kelengkapan kata memperoleh hasil persentase 18,7% berada pada kriteria baik, 81,3% berada pada kriteria sangat baik. Indikator susunan kata dalam kalimat memperoleh hasil persentase 12,5% berada pada kriteria baik dan 87,5% berada pada kriteria sangat baik.

Refleksi Siklus II. Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat dan melihat kembali semua kegiatan pada kegiatan siklus pembelajaran yang telah dilakukan, untuk menyempurnakan siklus berikutnya. Karena siklus II ini telah meningkat dari

siklus I dan sudah mencapai indikator yang diinginkan, maka tidak adanya refleksi di siklus II ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di UPT. SD Negeri 20 Baringin Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar, dengan melakukan penelitian terhadap kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa serta memberikan soal tes awal, LKPD dan tes akhir yang berbentuk *Essay* dengan jumlah dua soal disiklus I dan II pada siswa kelas I di UPT. SD Negeri 20 Baringin Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar. Proses belajar dilakukan selama dua kali pertemuan dalam 2 minggu.

Kemampuan Guru

Berdasarkan hasil penelitian observasi kemampuan guru menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode SAS mengalami peningkatan yaitu, siklus I memperoleh hasil 75% yang termasuk kedalam kategori cukup dan siklus II memperoleh hasil 96,15% yang termasuk kedalam kategori sangat baik. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran yang terlihat aktif membimbing dan mengarahkan setiap siswa belajar menulis yaitu guru menulis kalimat di papan tulis secara perlahan-lahan dan siswa memperhatikan gerakan tangan guru serta menuliskannya dibuku dan guru menghampiri setiap siswa yang terlihat kesulitan saat menulis dan mengajarkannya bagaimana cara menulis yang baik. Sehingga kriteria indikator menulis permulaan siswa yang diinginkan oleh guru tercapai dan hal ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode SAS sangat efektif. Azlia Latae (Jurnal Kreatif Online) juga mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode SAS secara keseluruhan semua kriteria aktifitas guru dan siswa serta analisis tes hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan pada setiap indikator.

Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil penelitian observasi aktivitas siswa melalui metode SAS menunjukkan bahwa siswa terlihat lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Timbulnya rasa semangat siswa ini karena proses pembelajaran melalui metode SAS dilengkapi dengan media gambar seri, sehingga siswa menjadi semangat dan tertarik memperhatikan penjelasan guru. Adanya media gambar seri tersebut memudahkan siswa untuk mendengar cerita yang disampaikan oleh guru dan membuat siswa menjadi semangat menulis karena pada setiap lembar soal yang diterima oleh siswa terdapat gambar seri yang menarik. Hal ini sesuai dengan meningkatnya hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dengan nilai persentase 64,28% yang termasuk kedalam kategori cukup dan siklus II dengan nilai persentase 85,71% yang termasuk kedalam kategori baik. Azhar Arsyad (2006: 11) juga mengatakan bahwa media gambar dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran. Karena seringkali pada awal pelajaran siswa tidak tertarik dengan materi pelajaran atau materi pelajaran tersebut merupakan salah satu pelajaran yang tidak disenangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikan. Jadi, media gambarlah yang membuat aktivitas siswa meningkat karena media gambar dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian mereka kepada pelajaran yang akan mereka terima.

Kemampuan Menulis Permulaan Siswa

Berdasarkan analisis kemampuan menulis permulaan siswa kelas 1 pada siklus I dan II melalui metode SAS mengalami peningkatan per indikatornya yaitu pada siklus I aspek kerapian tulisan memperoleh hasil persentase 37,5% yang berada pada kriteria cukup, mengalami penurunan yaitu 15,6%, kerapian tulisan memperoleh hasil persentase 62,5% berada pada kriteria baik mengalami peningkatan menjadi 84,4% pada kriteria baik pada siklus II. Indikatornya pada siklus I aspek kelengkapan kata memperoleh hasil persentase 6,3% yang berada pada kriteria gagal mengalami penurunan menjadi 0%, kelengkapan kata memperoleh hasil persentase 12,5% yang berada pada kriteria cukup mengalami penurunan menjadi 6,3%, kelengkapan kata memperoleh hasil persentase 46,8% berada pada kriteria baik mengalami penurunan menjadi 18,7% dan kelengkapan kata memperoleh hasil persentase 34,4% berada pada kriteria sangat baik, mengalami peningkatan menjadi 81,3%. Indikatornya pada siklus I aspek susunan kata dalam kalimat memperoleh hasil persentase 37,5% berada pada kriteria baik mengalami penurunan menjadi 12,5% dan susunan kata dalam kalimat memperoleh hasil persentase 34,4% berada pada kriteria sangat baik, mengalami peningkatan menjadi 87,5% pada siklus II. Peningkatan ini terjadi karena adanya proses bimbingan menulis secara terstruktur yang dilakukan oleh guru di setiap siklusnya, sehingga siswa dengan mudah dapat mengingat bagaimana cara menulis huruf, suku kata, kata dan kalimat dengan benar.

Azlia Latae (Jurnal Kreatif Online) juga mengatakan bahwa peningkatan kemampuan menulis permulaan bagi siswa kelas 1 dapat terjadi karena penerapan metode SAS yang memudahkan siswa memahami cara menulis berstruktur dan juga metode SAS memberikan peluang keberhasilan belajar menulis tidak hanya dimiliki oleh siswa yang berkemampuan tinggi saja, tetapi siswa yang memiliki kemampuan sedang dan bahkan siswa yang memiliki kemampuan rendah juga dapat meraih keberhasilan walaupun tidak bisa menyamai siswa yang kemampuannya tinggi. Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode Struktur Analitik Sintetik dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa. Dari siklus I dan II tersebut terdapat peningkatan setiap indikator. Dengan demikian kemampuan menulis permulaan siswa meningkat dalam pembelajaran melalui metode Struktur Analitik Sintetik. Rincian persentase kemampuan menulis permulaan siswa pada masing-masing indikator berdasarkan siklus I dan II dapat dilihat dalam tabel dan gambar diagram batang 1 berikut:

Tabel Hasil Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Per Indikator pada Siklus I dan II

Indikator	Tes Siklus I	Tes Siklus II		
	%	Kriteria	%	Kriteria
Kerapian Tulisan	62,5%	Baik	84,4%	Baik
Kelengkapan Kata	34,4%	Gagal	81,3%	Baik Sekali
Susunan Kata dalam Kalimat	62,5%	Cukup	87,5%	Baik Sekali
Jumlah	159,4%	231,3%		
Rata - Rata	53,13%	Kurang	77,1	Baik
Meningkat	23,97%			

Peningkatan kemampuan menulis permulaan yang terjadi pada persentase untuk masing-masing indikator di atas dapat terjadi karena, pada proses pembelajaran guru membimbing dan mengajarkan siswa menulis secara berstruktur dan LKPD yang diberikan oleh guru juga sesuai untuk meningkatkan setiap aspek penilaian tersebut, yaitu dalam proses pengerjaan LKPD diantaranya menebalkan kalimat putus-putus yang telah di analisis dan menuliskan kalimat sesuai dengan apa yang diperintahkan tanpa adanya bantuan kalimat putus-putus seperti sebelumnya. Proses inilah yang secara otomatis melatih siswa menulis dengan rapi, mengingat setiap bentuk huruf, suku kata, kata, dan kalimat serta mengetahui susunan kata dalam kalimat dengan benar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram batang yang disajikan di bawah ini

Gambar Diagram Batang Perbandingan Persentase Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Per Indikator Pada Siklus I dan II

Berdasarkan data yang terdapat pada diagram di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis permulaan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui metode Struktur Analitik Sintetik mengalami peningkatan per indikator

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan tentang peningkatan kemampuan menulis permulaan siswa melalui metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas I UPT. SD Negeri 20 Baringin Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar dapat dikemukakan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut: Kemampuan menulis permulaan siswa pada konsep menulis permulaan di kelas I UPT. SD Negeri 20 Baringin Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar melalui metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) mengalami peningkatan per indikator yaitu: a) Kerapian tulisan siswa pada siklus I sebesar 62,5% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 84,4%. Dari hasil siklus I dan siklus II tersebut terjadi peningkatan sebesar 21,9%; b) Kemampuan siswa melengkapi kata dalam kalimat pada siklus I sebesar 34,4% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 81,3%. Dari hasil siklus I dan siklus II tersebut terjadi peningkatan sebesar 46,9%; dan c) Kemampuan siswa dalam menyusun kata dalam kalimat pada siklus I sebesar 62,5% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 87,5% .Dari hasil siklus I dan siklus II tersebut terjadi peningkatan sebesar 25%. Kemampuan guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) pada konsep menulis permulaan, pada RPP Siklus I sudah mencapai kategori cukup yaitu 75%. Pada RPP Siklus II meningkat menjadi 96,15% dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran melalui metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) pada konsep menulis permulaan, pada RPP Siklus I mencapai kategori cukup yaitu 64,28%. Pada RPP siklus II mengalami peningkatan menjadi 85,71% yang termasuk kedalam kategori baik.

Daftar Pustaka

Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Depdiknas.
- _____, 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BP. Cipta Jaya.
- Ghony, M. Junaidi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UIN Malang Press.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____, 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali pers.
- Sam's, Rosma, Hartiny. 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Teras.
- Sudjono, Anas, 2005, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Supriatna, Agus. 1998. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: _____, 1998. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Tarigan, Henry, Guntur. 1992. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Wiyanto, Asul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Grasindo